

## Dampak Teknologi Informasi dalam Perencanaan Strategis

**Moh.Husni Mubarak<sup>1,3</sup>, M.Taufikurrahman<sup>2</sup>, Titin Hartini<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Pelembang, Sumatera selatan.

Email: husnicupu46@gmail.com, Muhammadtr98@gmail.com,  
titinhartini\_uin@radenfatah.ac.id

### Abstrak

Perkembangan Teknologi informasi (TI) memiliki dampak yang signifikan terhadap perencanaan strategis dalam organisasi, memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan dalam pengambilan keputusan. Artikel ini mengkaji bagaimana Teknologi Informasi mendukung perencanaan strategis, baik dari sisi positif maupun negatif. Teknologi memungkinkan akses cepat terhadap data dan informasi yang relevan, mendukung pengambilan keputusan berbasis data, serta meningkatkan kolaborasi antar tim dalam perusahaan. Selain itu, Teknologi Informasi juga membantu organisasi dalam berinovasi dan merespon perubahan pasar dengan lebih cepat. Namun, terdapat tantangan yang perlu dihadapi, seperti ketergantungan pada teknologi, masalah keamanan data, biaya implementasi, dan risiko terhadap privasi. Dalam menghadapi tantangan ini, organisasi perlu memiliki pengelolaan yang tepat dan sistem keamanan yang kuat untuk memaksimalkan manfaat Teknologi Informasi. Artikel ini memberikan gambaran tentang dampak Teknologi Informasi dalam perencanaan strategis serta pentingnya strategi yang seimbang antara teknologi dan aspek manusia untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif.

**Kata Kunci:** *Teknologi Informasi, Perencanaan Strategis, Keputusan Berbasis Data, Inovasi, Keamanan Data, Efisiensi Operasional.*

### Abstract

*The development of Information Technology (IT) has a significant impact on strategic planning in organizations, enabling companies to improve efficiency, accuracy, and speed in decision making. This article examines how Information Technology supports strategic planning, both positively and negatively. Technology enables fast access to relevant data and information, supports data-based decision making, and improves collaboration between teams within the company. In addition, Information Technology also helps organizations in innovating and responding to market changes more quickly. However, there are challenges that need to be faced, such as dependence on technology, data security issues,*

*implementation costs, and risks to privacy. In facing these challenges, organizations need to have proper management and a strong security system to maximize the benefits of Information Technology. This article provides an overview of the impact of Information Technology on strategic planning and the importance of a balanced strategy between technology and human aspects to achieve organizational goals effectively.*

**Keywords:** *Information Technology, Strategic Planning, Data-Based Decisions, Innovation, Data Security, Operational Efficiency.*

## **Pendahuluan**

Perencanaan strategis adalah proses yang sangat penting bagi organisasi untuk menentukan tujuan jangka panjang dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapainya. Dalam era digital saat ini, teknologi informasi memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung perencanaan strategis yang efektif. Teknologi Informasi tidak hanya memungkinkan perusahaan untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara lebih efisien, tetapi juga memberikan alat dan platform untuk berkolaborasi, berbagi informasi, dan membuat keputusan yang lebih cepat dan berbasis data. Teknologi informasi mengubah cara organisasi merencanakan strategi mereka, memungkinkan mereka untuk lebih responsif terhadap perubahan pasar, menganalisis data dengan lebih mendalam, serta merancang kebijakan dan keputusan yang lebih informasional. Dalam artikel ini, akan dibahas bagaimana Teknologi Informasi berdampak pada perencanaan strategis organisasi, baik dari sisi positif maupun negatif, serta tantangan dan peluang yang ada.

Teknologi Informasi dapat meningkatkan akurasi perencanaan dalam manajemen dengan menyediakan data yang dibutuhkan manajer untuk membuat keputusan yang efektif. teknologi Informasi dapat mengumpulkan data dari sumber internal dan eksternal, menyimpannya di gudang data dan memberikan akses kepada manajer melalui jaringan. Alat kolaborasi memungkinkan manajer bekerja sama untuk merencanakan operasi dan membuat keputusan bersama. Inovasi teknologi mengacu pada implementasi ide untuk produk baru atau layanan baru atau pengenalan elemen baru dalam suatu proses produksi organisasi atau operasi layanan|| (Damanpour & Evan, 1984). Dalam lingkungan yang tidak pasti, perusahaan perlu merespon lingkungan secara efektif dan efisien. Namun, respon

yang baik tidak mudah sampai perusahaan telah mengadopsi Teknologi Informasi (TI) (Utterback, 1971). Aset teknologi mengonfigurasi proses internal perusahaan, kapasitas penyerapan, dan praktik yang pada gilirannya membuat perusahaan mampu untuk mencapai tujuannya (ekonomi dan sosial) dengan lebih mudah (García-Sánchez & García-Morales, 2018). Model bisnis Inovasi meliputi inovasi teknologi dan non teknologi. Mengingat teknologinya atribut (Anwar, 2018). Inovasi model bisnis dianggap sebagai pengungkit untuk keberlanjutan organisasi (Carayannis, Sindakis, & Walter, 2015). Kemajuan telah memaksa organisasi bisnis untuk berubah, sehingga model bisnis harus diintegrasikan dengan mempertimbangkan dinamika industri dan lingkungan. Keberlanjutan adalah induk dari inovasi organisasi dan Teknologi Informasi yang menghasilkan pengembalian bottomline dan top-line|| (Nidumolu, Prahalad, & Rangaswami, 2009). TI tidak hanya membantu industri bisnis untuk meningkatkan profitabilitas mereka tetapi juga mendorong mereka untuk memfasilitasi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, berkontribusi pada faktor lingkungan dan pekerjaan (Hall & Kramakz, 1998). Kemajuan teknologi dan praktik inovatif diperlukan untuk merespon tekanan lingkungan dan mendapatkan keberlanjutan (Hall & Kramakz, 1998). Untuk meringkas, Teknologi Informasi adalah faktor penting untuk keberlanjutan organisasi

Selain itu, mereka menyatakan bahwa lintasan Teknologi Informasi yang dianggap alat teknologi yang membantu membangun paradigma teknologi. Dalam bisnis modern dunia, Teknologi Informasi telah menjadi fokus utama manajemen puncak di berbagai organisasi. Dikatakan bahwa di pasar yang bergejolak, perusahaan-perusahaan sukses yang memiliki teknologi modern yang digunakan untuk produk dan jasa. Perubahan teknologi memaksa manajer individu untuk memeriksa kembali nilai-nilainya. Alat bantu manajemen teknologi cenderung

berpusat pada membantu Perusahaan untuk mengatasi masalah lingkungan dengan cara yang logis dan rasional. Secara teknis perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat pada akhirnya dapat mengarah pada kesimpulan bahwa hal-hal yang tidak dapat diukur dan dimasukkan ke dalam komputer untuk analisis tidak memiliki pembenaran untuk pertimbangan perusahaan. Memang, dalam sistem analisis yang sepenuhnya otomatis, mereka tidak dapat dipertimbangkan. Perubahan teknologi tidak bisa dihindari. Ini akan mempengaruhi baik internal dan lingkungan eksternal organisasi, fungsi manajerial dasar, dan nilai-nilai individu dari perusahaan itu sendiri. Hasil dari teknologi ini perubahan akan menjadi persyaratan yang meningkat bagi organisasi untuk merencanakan masa depan. Perubahan teknologi itu sendiri tidak baik atau buruk. Dampaknya pada manajemen organisasi dan masyarakat itu sendiri tergantung pada tindakan masing-masing yang merupakan agen perubahan teknologi.

Transformasi teknologi informasi telah mengubah pola sistem ekonomi di Indonesia, menggeser dari model konvensional menuju ekonomi berbasis digital. Meskipun belum sepenuhnya menjadi suatu sistem ekonomi, digitalisasi sektor ekonomi telah mendorong konsumen dan produsen (pedagang) untuk beradaptasi dengan tren digital. Perubahan mendasar dalam setiap aktivitas ekonomi memaksa pelaku bisnis untuk segera menyesuaikan diri dengan perkembangan digitalisasi. Bisnis konvensional atau offline mengalami penurunan yang signifikan seiring dengan kondisi ekonomi saat ini. Keberadaan digitalisasi dalam bidang ekonomi memiliki sejumlah manfaat, termasuk kemampuannya untuk mengurangi biaya operasional entitas bisnis. Selain itu, digitalisasi juga diharapkan dapat menyediakan layanan yang lebih baik, lebih terjangkau, lebih cepat, dan mencakup wilayah yang lebih luas (Arianto, 2022).

Perkembangan yang cepat dalam teknologi informasi telah menjadi elemen kunci dalam mengubah wajah bisnis global. Saat ini bisnis konvensional atau offline mengalami penurunan yang signifikan seiring dengan kondisi ekonomi saat ini (Kosasi, 2017). Di era di mana aliran informasi berlangsung dengan kecepatan yang belum pernah terjadi sebelumnya, perusahaan global dihadapkan pada keharusan untuk terus beradaptasi dengan pergeseran paradigma digital.

Transformasi ini tidak hanya berdampak pada cara perusahaan merencanakan dan melaksanakan strategi bisnis, tetapi juga menciptakan paradigma baru dalam lingkungan bisnis yang semakin dinamis.

Teknologi informasi tidak hanya dianggap sebagai alat, tetapi sebagai pendorong utama yang membawa dampak mendalam pada semua aspek perencanaan strategi bisnis global. Inovasi dalam teknologi informasi memberikan akselerasi pada proses komunikasi, meningkatkan efisiensi operasional, dan membuka peluang baru yang sebelumnya mungkin tidak terbayangkan. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan teknologi informasi bukanlah lagi pilihan, melainkan suatu kebutuhan mutlak bagi perusahaan yang ingin tetap relevan dan bersaing di arena bisnis global yang kompetitif.

Pada teknologi informasi ini media sosial memainkan peran penting dalam perencanaan strategi pemasaran global. Di jaman sekarang yang semua serba digital media sosial merupakan sebuah sarana bagi masyarakat dalam mengakses informasi- informasi terkini sehingga masyarakat mengetahui segala hal yang terjadi. Seperti ketika masyarakat ingin membeli sebuah produk secara online tentunya mereka memerlukan informasi mengenai produk yang ingin mereka beli. Dengan demikian media sosial dapat memengaruhi keputusan konsumen, membentuk citra merek, dan memfasilitasi kolaborasi bisnis di tingkat global semakin mendominasi. Dalam pengembangan strategi bisnis global, perusahaan tidak bisa lagi mengabaikan dampak transformasi ini. Kecepatan penyebaran informasi, tingkat keterlibatan konsumen yang intens, dan akses global yang instan melalui media sosial menciptakan tantangan dan peluang baru yang perlu dipahami dan dimanfaatkan oleh perencana strategi bisnis.

## **Metode penelitian**

Penelitian yang dilakukan dalam artikel ini mengadopsi pendekatan penelitian kualitatif, di mana proses penelitian dilakukan melalui peninjauan berbagai sumber informasi yang kemudian disusun menjadi suatu kajian baru (Aprilia et al., 2023). Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menanggapi pertanyaan atau masalah yang muncul dalam suatu penelitian, dengan fokus pada data berupa narasi yang diperoleh melalui observasi, penggalan dokumen, dan sumber informasi lainnya (Wahid Murni, 2017).

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **1. Dampak Positif dan Negatif Teknologi Informasi dalam Perencanaan Strategis**

Pada masa sekarang dapat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, media sosial telah menjadi peran Penting dalam perencanaan strategi bisnis global. perbahan ini tidak sekedar mencakup aspek penguatan citra merek dan keterlibatan konsumen, tetapi juga melibatkan restrukturisasi dasar-dasar bisnis global dalam hal komunikasi, interaksi pelanggan, dan kolaborasi antarperusahaan. Teknologi Informasi juga membantu organisasi dalam berinovasi dan merespon perubahan pasar dengan lebih cepat, hal ini mennjuukkan adanya perubahan dalam strategi pemasaran perusahaan.

Adapun dampak positif Teknologi Informasi dalam Perencanaan Strategis sebagai berikut:

#### **1. Peningkatan Akses dan Pengolahan Data**

Salah satu dampak terbesar dari Teknologi Informasi dalam perencanaan strategis adalah peningkatan kemampuan untuk mengakses dan memproses data secara lebih efisien. Sistem informasi manajemen (SIM), perangkat lunak analisis data, dan teknologi berbasis cloud memungkinkan organisasi untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar, yang dikenal dengan istilah *big data*. Dengan memanfaatkan data ini, perusahaan dapat menggali wawasan yang mendalam mengenai pasar, pelanggan, serta kinerja organisasi mereka. Data ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cerdas dan berbasis bukti.

Menurut Porter (2001), informasi yang tepat waktu dan relevan adalah salah satu faktor kunci dalam perencanaan strategis yang sukses. Teknologi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam waktu nyata dan menganalisis tren yang sedang berlangsung. Ini sangat penting dalam menghadapi dinamika pasar yang berubah dengan cepat.

## 2. Keputusan yang Lebih Baik dan Tepat Waktu

Pemanfaatan teknologi, perusahaan kini dapat menggunakan berbagai alat analitik untuk memprediksi tren, mengidentifikasi pola perilaku pelanggan, dan meramalkan hasil dari berbagai strategi yang mungkin diambil. Alat-alat seperti analitik prediktif, machine learning, dan sistem manajemen data besar (big data management systems) memungkinkan pengambil keputusan untuk menganalisis sejumlah besar data dengan cepat dan akurat, sehingga meningkatkan kualitas keputusan yang diambil.

Sebagai contoh, perusahaan seperti Amazon dan Netflix menggunakan algoritma untuk menganalisis perilaku pelanggan dan membuat keputusan strategis terkait produk yang disarankan, promosi, dan keputusan inventaris. Dalam konteks ini, Teknologi Informasi memungkinkan keputusan yang lebih tepat dan lebih terinformasi yang mendukung tujuan jangka panjang perusahaan.

## 3. Peningkatan Kolaborasi Antar Tim

Teknologi informasi memfasilitasi kolaborasi yang lebih baik antar departemen dan tim dalam sebuah organisasi. Sistem kolaborasi berbasis cloud seperti Google Workspace, Microsoft Teams, dan Slack memungkinkan karyawan dari berbagai lokasi untuk bekerja bersama secara lebih efektif. Ini sangat penting

dalam perencanaan strategis, di mana berbagai pihak dari berbagai departemen perlu bekerja sama untuk merumuskan dan melaksanakan strategi perusahaan.

Kolaborasi ini juga memungkinkan organisasi untuk lebih cepat merespons perubahan pasar. Misalnya, perusahaan dapat melakukan *real-time strategy updates*, di mana tim yang terpisah secara geografis dapat bekerja bersama dalam merancang dan mengimplementasikan perubahan strategi berdasarkan informasi terbaru yang diperoleh melalui teknologi.

#### 4. Peningkatan Efisiensi dan Pengurangan Biaya

Penggunaan teknologi dalam perencanaan strategis tidak hanya meningkatkan kecepatan dan ketepatan pengambilan keputusan, tetapi juga mengurangi biaya operasional. Sistem otomasi yang berbasis Teknologi, seperti perangkat lunak perencanaan sumber daya perusahaan (ERP), membantu organisasi untuk merencanakan penggunaan sumber daya yang lebih baik, mengelola inventaris dengan lebih efisien, dan mengurangi pemborosan. Ini mendukung organisasi dalam menjalankan strategi mereka dengan biaya yang lebih rendah dan lebih efisien.

#### 5. Kemampuan untuk Berinovasi dengan Cepat

Teknologi informasi mendukung organisasi untuk berinovasi lebih cepat. Alat berbasis TI memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan produk dan layanan baru dengan lebih cepat, serta menguji dan mengimplementasikan inovasi tersebut dalam skala yang lebih besar. Dalam perencanaan strategis, Teknologi menyediakan data dan alat yang diperlukan untuk mengevaluasi potensi keberhasilan dari inovasi yang diusulkan.

Sedangkan Dampak Negatif Teknologi Informasi dalam Perencanaan Strategis adalah berikut ini:

##### 1. Ketergantungan pada Teknologi

Salah satu potensi bahaya dalam penggunaan Teknologi Informasi adalah ketergantungan yang berlebihan pada teknologi. Jika sistem Teknologi mengalami kegagalan atau serangan siber, Hal ini dapat menyebabkan gangguan besar dalam

perencanaan strategis. Perusahaan yang sangat bergantung pada Teknologi untuk mengumpulkan dan menganalisis data mungkin menghadapi kesulitan besar jika sistem tersebut tidak berfungsi dengan baik.

Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk memiliki rencana cadangan dan sistem pemulihan bencana untuk mengatasi kemungkinan kegagalan teknologi. Selain itu, organisasi perlu mengimbangi penggunaan teknologi dengan keterampilan manusia yang kuat dalam pengambilan keputusan strategis.

## 2. Masalah Keamanan Data

Penggunaan Teknologi Informasi juga membawa risiko besar terkait keamanan data. Organisasi yang mengumpulkan dan menyimpan data sensitif dapat menjadi target serangan siber. Jika informasi yang diolah dalam perencanaan strategis bocor atau dicuri, ini dapat merusak reputasi perusahaan dan menyebabkan kerugian finansial yang signifikan. Seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi informasi, penting bagi perusahaan untuk berinvestasi dalam sistem keamanan yang kuat, termasuk enkripsi data, firewall, dan pelatihan karyawan untuk mengenali ancaman siber.

## 3. Biaya Implementasi dan Pemeliharaan

Mengimplementasikan teknologi informasi untuk perencanaan strategis dapat melibatkan biaya yang signifikan. Perusahaan perlu berinvestasi dalam infrastruktur Teknologi Informasi, perangkat lunak, serta pelatihan sumber daya manusia untuk memaksimalkan penggunaan teknologi. Biaya ini bisa menjadi hambatan bagi perusahaan kecil dan menengah yang memiliki anggaran terbatas. Selain itu, pemeliharaan sistem Teknologi yang terus-menerus untuk memastikan bahwa sistem tetap up-to-date dan berfungsi dengan baik juga

memerlukan biaya tambahan. Meskipun banyak keuntungan yang bisa diperoleh, biaya implementasi dan pemeliharaan harus dipertimbangkan dengan hati-hati.

#### 4. Kekhawatiran tentang Privasi

Dalam era digital, kekhawatiran tentang privasi menjadi masalah penting. Pengumpulan data yang dilakukan oleh teknologi informasi dapat menimbulkan pertanyaan etis mengenai sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan data pribadi pelanggan untuk perencanaan strategis. Perusahaan perlu memastikan bahwa mereka mematuhi peraturan perlindungan data, seperti GDPR di Eropa, dan menghormati hak privasi individu.

## 2. Tantangan dalam Mengelola Reputasi dan Respons Cepat di Media Sosial

Meskipun memberikan keuntungan besar, pemanfaatan media sosial dalam bisnis global juga membawa tantangan yang signifikan. Kecepatan penyebaran informasi di platform ini meningkatkan risiko terhadap reputasi perusahaan. Oleh karena itu, manajemen risiko dan kemampuan untuk merespons dengan cepat terhadap isu-isu yang muncul menjadi unsur kritis dalam perencanaan strategi bisnis global. Persaingan di media sosial menuntut kreativitas dan inovasi dalam menciptakan konten yang dapat menonjol di tengah keramaian informasi. Mempertahankan daya tarik konsumen membutuhkan upaya terus-menerus untuk memahami tren dan kebutuhan pasar (Artikel, 2023).

## 3. Integrasi Media Sosial dalam Rencana Strategi Global yang Efektif

Keberhasilan perusahaan dalam merencanakan strategi bisnis global tidak dapat dilepaskan dari integrasi yang efektif dari media sosial. Pemahaman mendalam tentang karakteristik dan preferensi konsumen di berbagai pasar menjadi pondasi yang kuat. Perusahaan perlu menyelaraskan strategi iklan terarah, kampanye berbasis data, dan interaksi aktif dengan audiens global. Pemantauan terus-menerus terhadap perkembangan teknologi informasi dan tren media sosial menjadi kunci. Ini memungkinkan perusahaan untuk selalu

memperbarui dan menyempurnakan strategi mereka agar tetap relevan dan efektif dalam menghadapi perubahan terus-menerus dalam ekosistem bisnis global yang terhubung secara digital (Fathurrohman, 2016).

Pengaruh perkembangan teknologi informasi pada media sosial sangat signifikan dalam perencanaan strategi bisnis global. Dengan memanfaatkan potensi media sosial, perusahaan dapat membangun citra merek yang kuat, berinteraksi secara aktif dengan konsumen global, dan merespons dinamika pasar dengan lebih efektif. Meskipun terdapat tantangan dalam mengelola reputasi dan bersaing di lingkungan yang kompetitif, integrasi

## Simpulan

Teknologi informasi memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perencanaan strategis dalam organisasi. Dari peningkatan akses dan analisis data yang lebih efisien, hingga peningkatan kolaborasi dan inovasi, kecepatan penyebaran informasi, intensitas keterlibatan konsumen, dan akses global melalui media sosial. Penerapan teknologi informasi, terutama melalui media sosial, bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan mutlak untuk perusahaan yang ingin tetap bersaing dan berkembang. Dalam mengembangkan strategi bisnis global, integrasi efektif dari media sosial menjadi kunci kesuksesan.

Pemahaman mendalam tentang pasar dan pemantauan terus-menerus terhadap perkembangan teknologi memberikan dasar yang kuat untuk merancang strategi yang relevan dan efektif. Manajemen reputasi dan respons cepat di media sosial menjadi krusial, sementara kreativitas dan inovasi diperlukan untuk mempertahankan daya tarik konsumen. Teknologi Informasi menawarkan banyak keuntungan dalam merumuskan dan melaksanakan strategi perusahaan. Namun, terdapat juga tantangan yang harus dihadapi, seperti ketergantungan pada

teknologi, masalah keamanan, dan biaya implementasi. Oleh karena itu, organisasi perlu mempertimbangkan penggunaan TI secara bijaksana dan memastikan adanya sistem pengelolaan yang tepat agar dapat memaksimalkan manfaatnya. Artikel ini menegaskan adanya dampak signifikan dari perkembangan teknologi informasi, khususnya media sosial, pada aspek-aspek strategis bisnis global.

### **Daftar Pustaka**

- Aprilia, N., Permadi, B., Berampu, F., & ... (2023). Media Sosial Sebagai Penunjang Komunikasi Bisnis Di Era Digital. *UTILITY: Jurnal Ilmiah ...*, 7(2), 64–74.
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kalitatif*.
- Porter, M. E. (2001). *Strategy and the Internet*. Harvard Business Review, 79(3), 62–78.
- Kosasi, S. (2017). Perancangan Sistem Informasi Pemasaran Sepatu Online Dalam Menumbuhkan Pasar Global. *Techno.Com*, 16(3), 278–291.
- Damanpour, F., & Evan. (1984). *Organizational innovation and performance: The problem of organizational lag*. . Adm. Sci. Q. , 392–409.
- Henderson, J. C., & Venkatraman, N. (1993). *Strategic Alignment: A Model for Organizational Transformation*. IBM Systems Journal, 32(1), 4–16.
- Utterback, J. (1971). *The process of technological innovation within the firm*. Manag. J., 75– 88.
- García-Sánchez, E., & García-Morales, V. (2018). *Influence of Technological Assets on Organizational Performance through Absorptive Capacity*. Organizational Innovation and Internal Labour Flexibility.
- Anwar, M. I. (2018). *Business model innovation and SMES performance—Does competitive advantage mediate?* Innov. Manag
- Aqham, A. A. (2022). *Apa Dan Bagaimana Peran Media Sosial Untuk Bisnis Anda?* Universitas Stekom: Universitas Sains & Komputer.
- Carayannis, E., Sindakis, S., & Walter, C. (2015). *Business model innovation as lever of organizational sustainability*. J. Technol. Transf. , 85–104.
- Hall, B., & Kramakz, F. (1998). Effects of technology and innovation on firm performance, employment, and wages. *Econ. Innov. New Technol.*, 99–108.
- Artikel. (2023). *Peluang dan Tantangan: Etika Penggunaan Media Sosial oleh Perusahaan*. Batu Menyan.
- Arianto, B. (2022). Peran Media Sosial Dalam Penguatan Komunikasi Bisnis Kewargaan di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 4(2), 132–146.

- Sabherwal, R., & Chan, Y. E. (2001). *Alignment between Business and Information Technology: The Moderating Role of Organizational Culture*. *Information Systems Research*, 12(1), 11-28.
- FDathurrohman, Y. E. (2016). Peran Media Sosial Sebagai Ujung Tombak Pemasaran Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Seminar Nasional Pembangunan Pertanian*, 1(69), 508–515.
- Bharadwaj, A. S., El Sawy, O. A., Pavlou, P. A., & Venkatraman, N. (2013). *Digital Business Strategy: Toward a Next Generation of Insights*. *MIS Quarterly*, 37(2), 471-482.

